

ANALISIS NILAI NOVEL NEGERI 5 MENARA DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DISEKOLAH : PSIKOLOGI SASTRA

Feri Mutri Ramdhani¹, Rusdiawan², Johan Mahyudi²

Program Pascasarjana

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram

Email : feryramdhani52@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai struktur nilai yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan implikasi terhadap pembelajaran sastra disekolah dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Jenis penelitian ini menggunakan dengan objek penelitian adalah nilai-nilai pada novel Negeri 5 Menara menggunakan kajian psikologi sastra. Sumber data penelitian adalah novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Data penelitian berupa kata dalam rangkaian kalimat dan sumber data primer adalah novel karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi, yaitu menganalisis nilai-nilai novel Negeri 5 Menara dan dikorelasikan menggunakan kajian psikologi sastra. Dari analisis novel Negeri 5 Menara ditemukan nilai-nilai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan implikasi terhadap pembelajaran disekolah terdapat Nilai-nilai Pendidikan, Nilai Motivasi, Nilai Moral, dan Nilai Agama.

Kata kunci: Nilai-nilai, pembelajaran sastra, psikologi sastra

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya seni yang menghasilkan sebuah kreativitas seseorang terutama sastrawan. Sebuah karya sastra akan mencerminkan berbagai masalah yang dapat berinteraksi dengan lingkungan ataupun antar sesama manusia.

Karya sastra adalah hasil dari sebuah imajinasi untuk menambah sebuah pengalaman bagi pembaca untuk menciptakan dunianya sendiri. Menurut Ratna (2010:307) menjelaskan bahwa imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang didasarkan atas kenyataan, imajinasi juga diimajinasikan orang lain.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah suatu karya sastra yang dapat dikaji nilai dan pesan yang terkandung didalam ceritanya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi, karya sastra mencerminkan berbagai kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan, sesama manusia dan dengan Tuhan.

Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan ekspresi sastrawan berdasarkan pengamatannya terhadap kondisi masyarakat sehingga karya sastra itu menggugah perasaan orang untuk berpikir tentang kehidupan.

Psikologi sastra yang ada dalam karya sastra, bisa dikaji secara terpisah, bisa juga dikaitkan dengan diri sastrawan atau pembacanya. Sesuai dengan hakikat yang melekat pada karakteristik karya sastra, analisis psikologi karya sastra lebih mudah dan banyak dilakukan pada karya prosa rekaan dan drama (Siswanto dan Roekhan, 2015:91).

Psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya, yang artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan aspek-aspek kejiwaan. Menurut Minderop (2013:56) Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra memiliki empat pengertian, yaitu studi psikologi sebagai pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Nilai adalah isi jiwa yang bermakna yang mengarahkan seseorang untuk menentukan kelakuannya sesuai dengan perilaku. Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia (Purwadarminta, 1999:667). Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di masyarakat (Muhaimin dan Abdul Mujid, 1993: 110). Nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi manusia untuk menunjukkan suatu kualitas (Ertanto, 2014:4).

Adapun yang peneliti bahas, yaitu mendeskripsikan mengenai struktur nilai yang terdapat dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi dan implikasi terhadap pembelajaran sastra disekolah dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Jadi, inilah objek yang akan diteliti mengenai permasalahan yang terdapat dalam novel tersebut.

Adapun penelitian terdahulu. Penelitian Rika Endri Astuti, Yanto Mujiyanto, Muhammad Rohmadi dengan judul "*Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMA*". Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, unsur struktural yang membangun meliputi: tema feminisme, penokohan dengan tokoh utama Marni dan Rahayu, alur maju, latar tempat berada di Magetan, Ngawi, Jogjakarta dan Semarang, sudut pandang

menggunakan teknik akuan dan amanat yang disampaikan adalah ketidakadilan pada masa Orde Baru. *Kedua*, analisis kejiwaan tokoh utama dalam novel Entrok dapat dipahami melalui melalui teori Sigmund Freud (id, ego dan superego) yang mampu dipengaruhi oleh faktor dalam maupun faktor luar. *Ketiga*, nilai didik yang terkandung dalam novel *Entrok* meliputi nilai religius berupa sikap Rahayu yang taat agama, nilai sosialnya sikap Marni yang Patrialisme, nilai moral dicontohkan dengan sikap Rahayu ketika menolong Ndari, dan nilai sejarah diceritakan dengan mengingat kembali masa pemerintahan Orde Baru. *Keempat*, relevansi novel *Entrok* bisa dijadikan materi pembelajaran sastra sesuai dengan KD 15.1 dan 15.2 di SMA khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Penelitian Wijang Iswara Mukti dengan judul “*Kajian Psikologi Sastra Novel Dari Kota Solo Hingga Brattleboro Karya Yoyok Mugiyatno, Nilai Pendidikan Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di SMA*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perwatakan tokoh-tokoh dalam novel Dari Kota Solo Hingga Brattleboro digambarkan melalui tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Melalui ketiga dimensi tersebut didapatkan watak tokoh Narimo, Suminah, Ustadz Muhammad A, Pak Modin, dan tokoh-tokoh lainnya. Konflik batin yang dialami tokoh utama, Narimo, dianalisis dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi tiga struktur kepribadian Id, Ego dan Super Ego. Ketiga struktur kepribadian yang terdapat dalam diri Narimo menyebabkan adanya dinamika kejiwaan. Konflik batin dialami oleh Narimo adalah karena adanya fitnah, hasutan, dan ancaman dari Pak Modin terhadap pengajian yang dirintisnya. Fitnah tersebut tersebar luas hingga menjadikan Suminah, gadis yang dicintai Narimo takut melanjutkan hubungan cintanya ke jenjang pernikahan. Novel Dari Kota Solo Hingga Brattleboro juga mengandung empat nilai pendidikan, yaitu nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai estetika. Novel Dari Kota Solo Hingga Brattleboro relevan untuk dijadikan sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA kelas XII. Kata Kunci: psikologi sastra, watak tokoh, konflik batin, psikoanalisis Freud, nilai pendidikan

LANDASAN TEORI

Psikologi sastra adalah sebuah interdesipliner antara psikologi dan sastra (Endraswara dalam Minderop, 2013:59). Psikologi sastra menarik manusia untuk meulikis tentang bagaimana jiwa manusia yang muncul dalam sastra.

Menurut Endaswara dalam Minderop, (2013: 59) menjelaskan bahwa ada langkah pemahaman teori tentang psikologi sastra yang dilalui dengan tiga cara, yaitu 1) pemahaman

teori psikologi kemudian dianalisis terhadap suatu karya sastra, 2) terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian yang ditentukan dengan teori psikologi yang dianggap relevan digunakan, 3) secara simultan menemukan teori dan objek penelitian.

Langkah pemahaman psikologi sastra melalui tiga cara menurut Minderop (59:2013)

- a. Memahami teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra.
- b. Menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan.
- c. Secara simultan menemukan teori dan objek penelitian.

Jadi, psikologi sastra adalah untuk memahami bagaimana suatu aktivitas yang menggambarkan kebiasaan orang lain dengan melihat tingkah lakunya.

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalau saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Manusia senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam. Memang banyak hal dalam kehidupan umat manusia dapat pulang ke teori-teori psikologis karena didorong oleh cara berpikir semacam itulah munculnya teori pendekatan psikologis dalam penelitian sastra. Semi (77).

Implikasi Pembelajaran Sastra Disekolah

Pembelajaran sastra juga mengajarkan kepada siswa untuk memahami mengenai nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Menurut B Rahmanto (2004: 16-19) pengajaran sastra akan membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi 4 manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Bahan ajar adalah isi dari kurikulum yang harus dipahami oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 67) bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dengan bentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara untuk memahami objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian, seorang peneliti harus tau cara memilih metode untuk sesuai dengan tujuan atau teori yang akan mendukungnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) menyatakan salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan itu berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2004:53). Meneliti karya sastra menurut Ratna (2004:47), data-data formal penelitian kualitatif diambil dari teks novel dalam bentuk kata-kata, kalimat dan wacana.

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, dan paragraf yang memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Sementara sumber data dalam penelitian ini berupa novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah. Peneliti memilih disekolah karena berkaitan dengan pembelajaran.

Setelah data diperoleh, peneliti akan menganalisa hasilnya. Langkah-langkah apa saja untuk menganalisa data tersebut 1) Menentukan buku yang akan di jadikan objek penelitian yaitu novel negeri 5 menara. 2) mengumpulkan bahan dari berbagai sumber. 3) mengidentifikasi struktur pembentuk dalam novel negeri 5 menara dengan pendekatan psikologi sastra. 4) menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel negeri 5 menara. 5) Implikkasi dalam bentuk silabus dan RPP. 6) menarik kesimpulan dan menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan

- Nilaiiku adalah untuk mendaftarkan ke SMA terbaik dibukit tinggi (*hal. 5*)
Kutipan diatas menggambarkan tentang seorang yang memiliki keyakinan yang kuat dengan nilai yang bagus untuk masuk ke sekolah favorit (terbaik) atau sekolah yang menjadi idamannya.

- Pelajaran wajib setiap hari enam kali adalah *lughah arabiah*, pelajaran ini bagaikan obat ajaib bila kami telan setiap hari dan selama tiga bulan. Khasiat yang dijanjikan: lidah kami fasih berbicara arab (*hal. 110*)

Kutipan ini menjaga disiplin dan ketenteraman yang dapat meningkatkan proses belajar dalam bidang bahasa yaitu bahasa arab. Karena pelajaran ini mengajarkan kita cara belajar yang fasih dalam bahasa arab.

- Bagiku dan banyak teman yang lain, pelajaran yang ditunggu adalah *taarikh*, sejarah dunia khususnya yang berhubungan dengan kebangkitan dan kebangkrutan dunia islam (*hal. 111*)

Kutipan ini memberikan gambaran tentang ilmu yang menggali peristiwa-peristiwa masa lampau agar tidak dilupakan

- Kami belajardi ustad faris bagaimana menyerap saripati ilmu, pengetahuan, kearifan dan makna dari qalam ilahi dan sabda nabi (*hal. 112*)

Kitipan ini menggambarkan seorang ustad Faris sambil memberikan doronagn atau motivasi kepada para agar mereka menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan supaya apa yang mereka pelajari tidak sia-sia.

- Ustad badhil membacakan sebaith kalimat mutiara dalam bahasa arab lau dia menerangkan maknanya dalam bahasa arab dan indonesia. Setelah kami cukup paham, dia akan menuliskan bait ini dipapan untuk kami tulis (*hal. 116*)

Kitipan ini memberikan gambaran, ketika dalam proses pembelajaran sebagai siswa harus bisa mendapatkan ilmu saat di ajarkan materi pembelajaran, dan materi pembelajaran tersebut menerangkan bahwa ada makna tersendiri untuk dibekali dan sebagai motivasi guru yang diberikan kepada siswanya agar siswanya makin bersemangat.

2. *Nolai Moral*

- Kekesalan karena cita-citaku di tentang amak, ini berteturan dengan rasa tidak tega melawan kehendak beliau (*hal. 10*)

Kutipan ini menggambarkan, bahwa seorang anak yang ingin mengapai cita-citanya disekolah impiannya, terhalang oleh kehendak orang tua. Karena orang

tuanya ingin si anak masuk pesentren. Kesesalannya tidak ingin melawan kehendak orantuanya.

- Begitulah amak, disaat hatiku rusuh dan nyeri dia selalu datang dengan sepotong senyuman yang sanggup merawat hatiku yang buncah. Senyum adalah obat yang sejuk (*hal. 138*)

Kitipan ini orang tua yang selalau memerikan motivasi kepada anaknya disaat anaknya terpuruk dengan perasaanya sendiri karena setiap langkah akan membawa kebaikan.

- Hanya amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, “kita disini adalah pendidikan dan ini tidak mendidik” (*hal. 139*)

Kitipan ini menggambarkan tentang kejujuran dalam ruang rapat hanya orangnya tuanya yang mengantupkan mulutnya yang terganggu karena orang tuanya ingin menegaskan kebenaran dengan mengulurkan sebuah hadis yang cukup mujur saat berbicara lantang dibelakang.

- Amak adalah orang idealis dan keras hati. Mungkin aku mewarisi ini semua dari beliau (*hal. 140*)

Kitipan ini menggambarkan tentang seorang anak yang mengikuti atau mewarisi sifat kelakuan orang tuanya yang pemberani.

- Walaupun kami punya kepribadian dan kegiatan yang berbeda, sehingga kami sering bertengkar, tapi entah kenapa kami merasa cocok. (*hal. 156*)

Kutipan ini menggambarkan bahwa disetiap persahabatan terkadang datang emosional setiap individu, tetapi emosional itu memberikan motivasi kepada mereka sehingga mereka tidak berpidah dan merekapun merasa nyaman dan akrab sampai sekarang.

3. Nilai Motivasi

- Seseorang lagi membuat lukisan kaligrafi abstrak. Bagi kita disini, seni penting untuk menyelesarkan jiwa dan mengekspresikan kreatifitas dan keindahan (*hal. 34*)

Kitipan ini memberikan gambaran bahwa setiap orang bebas berekspresi untuk meningkatkan kreatifitasnya agar jiwaanya memberikan kesan terindah dan keistimewaan.

- Seorang wali murid pernah memberi nasehat kepada anaknya yang sekolah di PM. Anakku, kalau tidak kerasa tinggal di pm seama satu bulan, cobalah tiga bulan, dan cobalah setahun. Kalau tidak terkesan satu tahun cobalah tiga atau empat tahun. Kalau sampai enam tahun tidak kerasan dan sudah tamat, bolehlah berjuang dimasyarakat. Ini namanya percobaan yang lengkap. (hal. 52)

Kitipan ini memberikan motivasi kepada para siswanya agar benar-benar menuntut ilmu sehingga memiliki bekal ketika ia sudah tamat dari sekolah ini. Motivasi ini agar siswanya selalu sabar karena di PM penuh dengan peraturan.

- Aku tidak sudi untuk menyerah kepada nasib, dan datang sebagai orang kalah ke depan tyson dan di ganjar dengan 2 kartu tambahan (hal. 81)

Kutipan ini memberikan motivasi dan kebangkitan pada jiwa diri sendiri agar tidak meyerah dan nasib sudah ditentukan oleh Allah.

- Dibawah menara ini kami melewatkan waktu untuk bercerita tentang impian-impian kami, membahasa pelajaran tadi siang, ditemani kacang sukro. Bagaikan menara, cita-cita kami tinggi menjulang kami ingin sampai kepuncak kimpimmpi kami kelak (hal. 94)

Kutipan ini menggambarkan tentang mereka yang memiliki cita-cita tinggi dan tingin tetap berusaha untuk dapat menggapai apa yang mereka cita-citakan atau mereka impikan.

4. Nilai Agama

- “*Uthlubul ilma walau bisshin*” artinya tuntutlah ilmu, bahkan walau samapai ke negeri cina (hal. 17)

Kutipan ini memberikan gambaran tentang bahwa mencari ilmu tidak mengenal batas. Batas yang dimaksud adalah batas usia dan batas tempat kita menuntut ilmu.

- Sesungguhnya tuhan itu indah dan mencintai keindahan (hal. 34)

Kutipan ini memberikan gambaran bahwa keajaiban Allah itu ada dan Allah memperlihatkan keindahan yang ada didunia.

- Terdengan koor dari ribuan murid di depan Kiai Rais. Lalu, sejenak dia memandu kami menundukkan wajah dan menatapkan niat bersih untuk menuntut ilmu.

Kutipan ini memberikan gambaran tentang niat untuk menuntut ilmu agar ilmu yang didapat benar-benar dapat untuk diterapkan dalam kehidupan.

- “*Allahumma zidna ilman war zuqna fahm*” tuhan tambahkan ilmu kami dan anegerahkanlah pemahaman (*hal. 50*)

Kutipan ini memberikan gambaran tentang bahwa belajarlah engkau maka aku akan membantumu (Allah).

- “*Man shabara zhafira*” siapa yang bersabar akan beruntung (*hal. 106*)

Kutipan ini menggambarkan bahwa bersabarlah wahai engkau umat, maka engkau akan ku berikan keberuntungan dan nyaman dalam hidupmu.

- Janganlah ananda melihat dibawah selop ibu kalian ada surga, yang ada hanya tanah. Yang harus kalian cari adalah ridho ibu, karena dengan ridhonyanya pintu-pintu surga terbuka buat kalian (*hal. 140*)

Kutipan ini menggambarkan bahwa kita harus berbakti kepada orang tua, karena ridho orang tua untuk anaknya membawa sebuah keberuntungan dimasa yang akan datang.

- Ini baktiku kepada Neneku yang masih hidup. Siapa tahu kepulanganku bisa menjadi obat bagi Nenekku. Sedangkan hapalan Al-Quran adalah hadiah buat almarhum Bapak dan Ibuku, yang hanya aku kenal lewat foto saja.

Kutipan di atas menggambarkan tentang kehidupannya dari kecil dirawat oleh Neneknya karena kedua orang tuanya sudah meninggal. Dia menunjukkan bukti kepatuhannya kepada orang tuanya dengan cara menghafal Al-Quran.

- Kalau tuhan berkehendak, aku ingin melihatnya langsung. Duh, tuhan yang maha mendengar, aku yakin engkau mendengar suara hatiku. Bolehkah aku kesana? (*hal. 177*)

Kutipan diatas memberikan gambaran tentang kehidupan manusia yang ingin kembali kepada hadapan Allah.

Tabel keterangan pembahasan.

Data	Kutipan Data	Keterangan	Jumlah siswa	Nilai
Nilai Pendidikan	5 data	Data tersebut membahas mengenai tentang nilai pendidikan yang terdapat pada novel negeri 5 menara.	Kelas A 30	85
Nilai Moral	5 data			
Nilai Motivasi	4 data		Kelas B 31	79
Nilai Agama	8 data			

Jadi, rata-rata siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada novel negeri 5 menara adalah memberikan dampak positif yang artinya siswa dapat mengetahui dan dapat memahami nilai-nilai pada novel tersebut, sehingga siswa memperoleh nilai di atas rata-rata.

Implikasi dengan Pembelajaran Sastra Disekolah

Menurut Nurgiyantoro (2007: 449) pembelajaran sastra (Indonesia) di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan hanya menjadi bagian mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, hal itu haruslah dimaknai bahwa seorang guru bahasa Indonesia, juga berarti guru sastra. Tujuan pembelajaran sastra adalah agar peserta didik memperoleh sesuatu yang bernilai lebih dibanding bacaan-bacaan lain yang bukan bacaan kesastraan, yaitu berupa pengalaman, pengetahuan, kesadaran, dan hiburan.

Novel Negeri 5 Menara banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi peserta didik. Cara untuk menemukan nilai-nilai tersebut adalah pertama peserta didik harus membaca dan memahami novel Negeri 5 Menara, kedua peserta didik mencari unsur-unsur pembangun novel tersebut. Unsur-unsur pembangun dalam novel terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik berkaitan dengan struktur pembangun novel, seperti tema, penokohan, alur, dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsik pembangun pada novel adalah aspek motivasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan awal yakni mendeskripsikan nilai-nilai terkandung dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi dan implikasi erhadap

pembelajaran sastra disekolah. Proses mendapatkan data dilakukan melalui tahap pencatatan dan pengklasifikasian data serta analisis data. Nilai-nilai yang terkandung terdapat dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi adalah nilai pendidikan, nilai moral, nilai motivasi, dan nilai agama. Impilkasi dengan pembelajaran sastra disekolah adalah *Kompetensi dasar : 3.9 Menganalisis dan kebahasaan novel. Materi dan kegiatan pembelajaran : menemukan isi (unsur instrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, dan pribahasa).*

Kelebihan dalam mengaplikasikan novel tersebut di sekolah adalah Sebagai makhluk sosial, manusia pasti akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sehingga nilai-nilai yang ditemukan dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat dan hubungan manusia dengan yang lainnya akan tetap saling bersahabat dan saling tolong menolong. Sedangkan *kekurangannya* adalah sekolah biasanya hanya diberikan penjelasan tentang sastra tapi tidak dipraktikan secara langsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan implikasi terhadap pembelajaran sastra disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi kemampuan serta watak peserta didik untuk menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dengan jiwa yang kuat.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat dilingkungan pendidikan disekolah serta dapat digunakan sebagai bahan pelengkap dalam mengapresiasi sastra dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rika Endri, Dkk. *Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Vol 4, No 2 (2016)
- Ertanto, Andri. 2014. *Aspek Motivasi Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Fuadi Ahmad. 2017. *Negeri 5 Menara*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Mukti, Wijang Iswara. 2015. *Kajian Psikologi Sastra Novel Dari Kota Solo Hingga Brattleboro Karya Yoyok Mugiyatno, Nilai Pendidikan Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di SMA*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
[Http://Eprints.Uns.Ac.Id/23282/1/K1211074_Pendahuluan.Pdf](http://Eprints.Uns.Ac.Id/23282/1/K1211074_Pendahuluan.Pdf)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto, Wahyudi dan Roekhan. 2015. *Psikologi sastra*. Media Nusa Kreatif. Malang.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pusaka Pelajar : Yogyakarta.
- _____. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra* :Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Utami, Winanti Sekar. 2016. *Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMA*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
[Http://Eprints.Uns.Ac.Id/26596/1/K1212073_Pendahuluan.Pdf](http://Eprints.Uns.Ac.Id/26596/1/K1212073_Pendahuluan.Pdf)